

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit menular adalah suatu penyakit yang ditularkan melalui berbagai media dan dapat berpindah dari satu orang ke orang lain. Pencegahan dan penanggulangan penyakit menular dapat dilakukan dengan cara memutus rantai penularan penyakit tersebut. Untuk mencegah penularannya dapat dilakukan dengan mengetahui media yang dapat menjadi perantara penyakit tersebut. Dengan mengetahui media dari penyakit tersebut sehingga dapat dihindari atau dicegah (Masriadi, 2017).

Salah satu penyakit menular tersebut adalah COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dari golongan *Coronavirus* yaitu SARS-CoV-2 yang dikenal sebagai virus *corona* yang dapat menyerang sistem pernafasan pada manusia. COVID-19 ini pertama kali terjadi di kota Wuhan, Cina pada tahun 2019. WHO melaporkan 1.184.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia pada tanggal 09 Juli 2020. Di Indonesia kasus terinfeksi COVID-19 pertama kali pada bulan Maret 2020, dimana kasus tersebut meningkat dan kemudian menyebar di seluruh Indonesia sampai tanggal 09 juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal. Di Sumatera Utara kasus terinfeksi COVID-19 pertama kali pada tanggal 18 Maret 2020 tepatnya di Kota Medan dengan kasus terinfeksi COVID-19 sebanyak 145.773 kasus dengan 3.003 kasus meninggal (Kemenkes, 2020).

COVID-19 ini telah menyebar ke seluruh provinsi yang ada di Indonesia dan bertambahnya jumlah kasus atau kematian semakin meningkat hal ini berdampak pada bidang politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan serta dunia pendidikan. Dalam bidang pendidikan pemerintah memberi wewenang dengan membuat seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau *online*.

Data *World Health Organization* pada seluruh dunia bahwa kasus positif pada anak-anak sebanyak 13.234 jiwa yang sembuh 5.437 jiwa dan meninggal 2.435 jiwa. Sedangkan di Indonesia sendiri data kasus COVID-19 pada anak-anak tanggal 18 Juni 2021 sebanyak 32.765 jiwa anak terkonfirmasi positif

COVID-19 (Kemenkes, 2021). Menurut Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Prof. Aman Bakti Pulungan menyatakan bahwa kasus COVID-19 pada anak-anak di Indonesia meningkat sebanyak 11-12%, bahkan jumlah kematian anak meningkat hingga 50 % atau 1000 jiwa anak meninggal setiap minggunya (Grehenson, 2021). Sedangkan di Sumatera Utara sendiri tercatat kasus anak terinfeksi COVID-19 sampai tanggal 30 Juni 2021 sebanyak 3.861 jiwa, dan dari kasus tersebut kasus paling banyak terjadi di Medan dan Deliserdang.

New Normal adalah masa penyesuaian hidup baru, hidup berdampingan dengan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan, begitu juga di sekolah penerapan *new normal* harus diterapkan dengan tujuan untuk melindungi seluruh komponen yang ada di sekolah dari risiko penularan COVID-19 meliputi pendidik dan seluruh siswa di sekolah. Sekolah dasar merupakan salah satu tempat yang perlu mendapat perhatian khusus, mengingat anak-anak merupakan kelompok yang masih rentan terhadap penularan penyakit karena memiliki daya tahan yang belum kuat dibandingkan orang dewasa.

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021 dan Nomor 443-5487 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, bahwa pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan di wilayah zona hijau dengan ketentuan yang berlaku dimana satuan pendidikan wajib memenuhi daftar periksa sebelum memulai layanan pembelajaran tatap muka terbatas, dan adanya persetujuan dari pemerintah daerah serta orang tua siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Maulana Ifdatul S. Kep (2021) yang dilakukan kepada seluruh anak-anak di TPA mushola Al-Ikhlas RW.06 Kelurahan Pasie Nan Tigo. Berdasarkan hasil observasi, seluruh anak-anak TPA tidak menggunakan masker pada saat pergi ke TPA maupun mengaji, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah keluar dari TPA, dan tidak menjaga jarak, dimana ketika mengaji anak-anak duduk berdekatan tanpa membatasi jarak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heny Ekawati dkk tahun 2021 tentang pengetahuan COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan pada anak di Kecamatan Bangkalan. Dari penelitian tersebut

didapatkan bahwa anak menerapkan protokol kesehatan dengan persentase Baik 10%, Cukup 30 %, Kurang 60 %.

Penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan, tindakan anak usia sekolah di SD Swasta Parulian A Medan penting untuk diteliti karena pada pandemi seperti ini sangat penting untuk menerapkan protokol kesehatan COVID-19 pada masa *new normal* agar dapat memutus rantai penularan COVID-19 terutama pada anak-anak karena anak-anak memiliki daya tahan tubuh yang kurang kuat dibandingkan dengan orang dewasa oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan anak usia sekolah terhadap protokol kesehatan COVID-19 di SD Swasta Parulian A Medan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Anak Usia Sekolah Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 di SD Swasta Parulian A Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Anak Usia Sekolah Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 di SD Swasta Parulian A Medan 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Anak Usia Sekolah Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 di SD Swasta Parulian A Medan.
- 2) Untuk Mengetahui Gambaran Sikap Anak Usia Sekolah Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 di SD Swasta Parulian A Medan.
- 3) Untuk Mengetahui Gambaran Tindakan Anak Usia Sekolah Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 di SD Swasta Parulian A Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi SD Swasta Parulian A Medan

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan bagi siswa/i dan guru serta pihak sekolah yang terkait dalam melakukan protokol kesehatan COVID-19 di area sekolah.

2) Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan Mahasiswa Jurusan Farmasi sebagai bahan bacaan mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan anak usia sekolah terhadap protokol kesehatan COVID-19 di SD Swasta Parulian A Medan.